



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
TRADISI MBUBAK KAWAH DI DESA KALISONGO
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

DIMAS HAMDAN SHIHAB

22001011008



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

ABSTRAK

Hamdan, Shihab Dimas 2024. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mbubak Kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Drs. Rosichin Mansur, S.Fil., M.Pd Pembimbing 2 : Arief Ardiansyah, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Agama Islam, Tradisi Mbubak Kawah.

Dapat kita sadari bahwasannya semakin berkembangnya zaman para kaula muda generasi z bahkan milenial kurang peduli akan adanya suatu peninggalan tradisi yang telah diturunkan oleh nenek moyang kita. Tradisi merupakan salah satu warisan dari budaya yang telah dilakukan oleh pendahulu kita. Cikal bakal tumbuhnya rasa menghargai dan menghormati nenek moyang pendahulu kita yaitu dengan melestarikan tradisi yang telah diturunkan. Tradisi mbubak kawah merupakan salah satu tradisi dari rangkaian pernikahan adat Jawa yang merupakan peninggalan nenek moyang pendahulu di wilayah pulau Jawa ini.

Di lakukannya penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, mendeskripsikan model nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang

peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Peneliti mengambil lokasi di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, karena lokasi ini merupakan suatu desa yang masih menjaga tradisi peninggalan nenek moyang. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yaitu tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, merupakan sebuah tradisi dari rangkaian pernikahan adat Jawa yang dilakukan hanya sekali dan berlaku pada putri pertama yang melangsungkan pernikahan. Nilai- nilai pendidikan agama Islam yang ada di tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, terletak pada tradisi tersebut di lakukan dengan cara yang Islami karena mayoritas penduduk desa merupakan orang Jawa yang beragama Islam. Model nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, berupa nilai keislaman yang ada di dalam pelaksanaannya seperti fiqih, aqidah aqlak dan hadits.

ABSTRACT

Hamdan, Shihab Dimas 2024. *The Values of Islamic Religious Education in the Mbubak Crater Tradition in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, University of Islam Malang. Supervisor 1: Dr. Drs. Rosichin Mansur, S.Fil., M.Pd Supervisor 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Keywords: Values, Islamic Religious Education, Mbubak Crater Tradition.

We can realize that the development of the young generation z and even millennials is less concerned about the existence of a traditional heritage that has been passed down by our ancestors. Tradition is one of the legacies of culture that has been carried out by our predecessors. The forerunner of the growth of appreciation and respect for our predecessors is by preserving the traditions that have been handed down. The mbubak crater tradition is one of the traditions of a series of Javanese traditional weddings which are the relics of the ancestors of the predecessors in the Java island region.

The research on the values of Islamic religious education in the tradition of crater mbubak in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, aims to describe the tradition of crater mbubak in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, describe the values of Islamic religious education in the tradition of crater mbubak in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, describe the model of Islamic religious education values in the crater tradition in Kalisongo Village, Dau District Malang Regency

The researcher uses a qualitative approach with case study research. The researcher took the location in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, because this location is a village that still maintains the tradition of ancestral heritage. In qualitative research, the researcher uses two data sources, namely primary data and secondary data, with data collection through observation, interviews, and documentation.

The results obtained after conducting research in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, namely the tradition of crater mbubak in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, is a tradition of a series of Javanese traditional weddings that are carried out only once and apply to the first daughter who gets married. The values of Islamic religious education in the tradition of crater mbubak in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, lie in the tradition being carried out in an Islamic way because the majority of the villagers are Javanese Muslims. The model of Islamic religious education values in the tradition of mbubak crater in Kalisongo Village, Dau District, Malang Regency, is in the form of Islamic values in its implementation such as fiqh, aqidah aqlak and hadith.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Jawa tentunya sudah tidak asing lagi dengan kata mbubak kawah. Mbubak kawah biasa dilakukan pada upacara pernikahan adat Jawa di bulan bulan tertentu seperti bulan bakdo mulut (robiul akhir), jumadil akhir (jumadil akhir), rajab (rajab), dan syawal (syawal).

Tradisi mbubak kawah adalah salah satu rangkaian dari suatu prosesi pernikahan adat Jawa. Dalam pernikahan adat Jawa ini memiliki keunikan tersendiri karena terdiri dari banyak prosesi yang harus dilakukan, seperti akad nikah, panggih kemanten, mbubak kawah, tamplek punjem, sungkeman, dan juga kirab pengantin. Masih ada banyak lagi jika kita ulik tentang pernikahan adat Jawa tapi umumnya hanya beberapa saja yang harus dilakukan dalam pernikahan adat Jawa ini yaitu diambil yang wajib atau syarat-syaratnya saja, seperti contoh mbubak kawah ini.

Tradisi mbubak kawah menurut bapak Nurhalim (Sesepuh Desa) adalah suatu tradisi masyarakat Jawa khususnya daerah Jawa Timur yang masih melestarikan tradisi ini dalam acara pernikahan. Tradisi mbubak kawah memiliki ketertarikan sendiri bagi orang yang kental akan tradisi dan kebudayaan. Bahkan tradisi ini menjadi syarat wajib untuk dilakukan di kalangan masyarakat Jawa sebagai syarat resepsi pernikahan adat Jawa. mbubak kawah memang terlihat biasa saja di mata orang-orang awam akan tetapi dimata orang Jawa mbubak kawah ini merupakan prosesi yang sangat

sakral didalamnya memiliki ritual yang memiliki nilai-nilai pendidikan leluhur bagi mempelai yang melangsungkan pernikahan begitu pula dengan orang tua (Wawancara, 05/02/2024).

Bapak Nurhalim (Sesepuh Desa) juga mengatakan bahwa mbubak kawah ini adalah upacara yang dilakukan ketika tuan rumah baru pertama kali melaksanakan pernikahan anak putrinya, dan juga mbubak kawah tidak berlaku kepada anak laki-laki dari tuan rumah walaupun tuan rumah baru pertama kali melaksanakan upacara pernikahan karena tuan rumah hanya melakukan upacara unduh mantu. Begitu pula sebaliknya yaitu tumplak punjen merupakan prosesi yang dilakukan ketika seluruh anaknya dalam keluarga tersebut sudah menikah sehingga tidak akan bertemu lagi dengan maksud melepas darma orang tua pada anak. Tujuan dari dilakukannya tradisi mbubak kawah ini adalah pernyataan syukur kepada Allah SWT telah diberikan pengawali mantu atau mantu pertama, permohonan kepada Allah SWT agar mempelai kedua pengantin diberikan diberikan kekuatan, kebugaran jasmani, dan rohani dalam keluarganya, harapan agar kedua mempelai segera di berikan karunia anak yang sholih, sholihah, melepaskan tanggung jawab orang tua kepada seorang mantu atau mempelai pengantin pria sepenuhnya sebagai suami dari anaknya dan memberikan pesan untuk menjaga anaknya seperti ketulusan orang tua untuk menjaga anaknya yang sudah tergantikan oleh seorang lelaki yang menikahnya (Wawancara, 05/02/2024).

Di Desa Kalisongo menurut Bapak Sukanto (Kamituo Desa) tradisi mbubak kawah ini sangat melekat pada tradisi dan budaya masyarakat karena salah satu desa yang menjaga tradisi dan budaya leluhur. Di desa Kalisongo

masyarakat desa yang masih menjaga dan melestarikan mbubak kawah ini karena tradisi yang selama ini di turunkan dari nenek moyang dan dilestarikan oleh masyarakat Kalisongo (Wawancara,04/04/2024).

Bapak Sukanto (Kamituo Desa) menjelaskan bahwa mbubak kawah di Desa Kalisongo ini mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan upacara mbubak kawah didaerah lain dan juga memiliki ketentuan yang berbeda pula. Karena setiap daerah memiliki sesepuh desa yang mengawali dan mewariskan tradisi turun-temurun dari nenek moyang kita yang sudah memiliki pedoman berbeda dan tergantung kepada apa yang telah diajarkan oleh nenek moyang didaerah tersebut. Seperti halnya di daerah barat provinsi Jawa timur seperti di Ponorogo dan Madiun, mbubak kawah yang di sana biasa disebut mbubakan manten dengan arti pembukaan atau awal dari kedua mempelai pengantin itu dilaksanakan dengan cara mempertemukan sesepuh desa atau bisa disebut orang yang akan memimpin berlangsungnya prosesi mbubak manten ini dengan kedua orang tua mempelai wanita yang mempunyai hajat, dengan tiga wadah yang disebut dengan daringan kebak. Tradisi mbubak manten disana diawali dengan melakukan sambutan dari sesepuh desa dengan berpidato untuk kedua mempelai lalu dilanjutkan dengan penjabaran arti dari apa saja yang ada didalam mbubaka manten dan juga 3 wadah daringan kebak tersebut. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pembacaan doa pada 3 daringan kebak tersebut agar mendapatkan keberkahan kemudian akan dibagikan kepada tamu undangan yang datang pada acara pernikahan tersebut sebagai rasa wujud syukur telah berlangsungnya mbubak manten (Waancara, 04/04/2024).

Sedangkan di Desa Kalisonggo mbubak kawah Dilakukan oleh kedua mempelai dan juga didampingi oleh kedua wali dari masing-masing mempelai tersebut yang selanjutnya akan dipimpin oleh seorang sesepuh atau biasa disebut orang yang akan memimpin berjalannya prosesi mbubak kawah ini. Peralatan yang dipakai pada prosesi mbubak kawah ini yaitu berupa kloso mendong (tikar jerami) yang digunakan sebagai alas dari kedua mempelai, kain lawon (kain kafan), sandingan jangkep (sesajen lengkap) yang berisi hasil bumi, bahan pangan dan bumbu masakan, kembang boreh (empat macam bunga) yang berisi mawar, melati, kantil, kenanga dan kemudian setelah itu ada gendok yang berisi biji-bijian dan buah-buahan disertai dengan uang koin. Kemudian prosesi mbubak kawah akan dimulai dengan diawali salam dan sholawat yang dibacakan oleh sesepuh desa dilanjutkan dengan ikrar pernikahan dan dilanjutkan dengan perebutan isi gendok yang sudah dituangkan oleh kedua mempelai beserta walinya diakhiri dengan pembacaan doa dan salam (Observasi, 22/03/2024)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mbubak Kawah Di Desa Kalisonggo Kecamatan Dau Kabupaten Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan maka fokus penelitian di Desa Kalisongo sebagai berikut ini:

1. Bagaimana tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mbubak Kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
3. Bagaimana Model Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mbubak Kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Tradisi Mbubak Kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mbubak Kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Untuk Mendeskripsikan Model Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Mbubak Kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak masyarakat yang berada di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sebuah informasi yang mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah, serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diperlukan dapat menyajikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah, serta dapat dijadikan acuan terhadap pandangan masyarakat dalam melestarikan kebudayaan tradisi adat Jawa guna untuk memberikan pandangan kepada masyarakat yang lebih luas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diperlukan dapat menjadi dasar dalam wawasan serta pengalaman dengan mengetahui terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak Jawa di Desa Kalisongo sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih luas.

E. Definisi Operasional

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai seperangkat keyakinan serta sikap seseorang tentang kebenaran, keindahan, dan penghargaan dalam suatu pemikiran, objek, atau perilaku yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang dan dapat dijadikan sebuah pedoman dan menunjukkan kepribadian yang seutuhnya. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan pemeliharaan dan penguatan terhadap sifat para individu untuk melakukan kehidupan yang dinamis berdasarkan nilai-nilai dalam kehidupan yang mulia.

Tradisi mbubak kawah merupakan suatu budaya atau serangkaian kepercayaan yang diwariskan dan dikembangkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tradisi juga mengacu didalam berbagi aspek kehidupan manusia seperti budaya, agama dan sosial. mbubak kawah merupakan sebuah tradisi Jawa yang sering dilakukan oleh para masyarakat untuk membuka jalan mantu yang pertama.

Desa Kalisongo adalah sebuah desa diwilayah Kecamatan Dau dan masih dalam lingkungan Kabupaten Malang. Luas wilayah Desa Kalisongo adalah 497.5 Hektar, dan terdapat 8206 jiwa yang ada di dalamnya. Desa Kalisongo merupakan wilayah yang asri karena masih banyak lahan perkebunan dan lahan hijau yang cukup luas.

Jadi, dalam suatu tradisi yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam karena budaya dan kepercayaan Islam sangat mempengaruhi cara hidup masyarakat. Seperti tradisi mbubak kawah ini yang memberikan nilai-nilai

keislaman seperti wujud rasa syukur, kasih sayang, dan keikhlasan dalam tradisi-tradisi yang diajarkan oleh Islam. Tradisi ini memperkuat dan mewariskan nilai-nilai agama Islam dari generasi kegenerasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian tersebut tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah Di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, merupakan sebuah tradisi dari rangkaian pernikahan adat Jawa yang di lakukan hanya sekali ketika pemangku hajat baru pertama kali menikahkan anak putrinya. Tradisi ini merupakan peninggalan dari nenek moyang yang di lestarikan oleh masyarakat Desa Kalisongo. Dalam pelaksanaan tradisi ini setiap daerah memiliki perbedaan dalam pelaksanaan. Di Desa Kalisongo tradisi ini di lakukan oleh kedua pengantin beserta walinya dan di dampingi oleh sesepuh desa yang memimpin jalannya acara. Tujuan dari tradisi ini yaitu sebagai wujud rasa syukur, dibukakannya pintu rezeki, dan keselamatan bagi keluarga.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, terdapat berbagai kesinambungan dengan ajaran pendidikan agama Islam. Karena dalam mayoritas penduduk Desa Kalisongo merupakan orang Jawa yang beragama Islam. Maka dari itu tradisi mbubak

kawah di desa Kalisongo menggunakan tradisi secara Islam yang di dalamnya terdapat wujud rasa syukur dan serangkaian doa.

3. Model nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, merupakan penjelasan secara detail dari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dari tradisi mbubak kawah tersebut. Dalam tradisi mbubak kawah terdapat model pendidikan agama Islam berupa fikih, aqidah aqlak, dan penerapan dari hadits. Dari ketiga model pendidikan agama Islam tersebut saling berkesinambungan dengan tradisi mbubak kawah yang ada di Desa Kalisongo.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian tersebut tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi mbubak kawah di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, penulis menarik saran agar tradisi mbubak kawah yang ada di Desa Kalisongo ini terus di lestarikan.

1. Kepada kepala Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, untuk terus di jaga dan di lestarikan tradisi mbubak kawah karena tradisi ini merupakan sebuah warisan peninggalan dari nenek moyang. Banyaknya orang yang kurang paham akan adanya tradisi ini dan menganggapnya sebagai hal yang tidak penting karena belum mengerti dan memahami arti dari tujuan tradisi mbubak kawah ini sebagai apa.

2. Kepada tokoh-tokoh Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, untuk menyebar luaskan dan memberikan pemahaman bahwasannya tradisi mbubak kawah yang selama ini di lestarikan harus kita jaga karena merupakan tradisi yang baik dan di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam dan pendidikan yang luhur.



DAFTAR RUJUKAN

- Ainur Rofiq. (2019). *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam*, 45(1), 15. <https://doi.org/10.21831/Jk.V45i1.7181>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). *Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>
- Febiana, M., Putri, A. E. S., Purba, E. V., & Darmadi, D. (2022). *Tradisi Bubak Manten Dalam Pernikahan Di Dukuh Balong Gobang Desa Karangsono Ngawi. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2), 216–222. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V5i2.10107>
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. Ural Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Fitria Rukmana. (2020). *Tuntunan Pernikahan Dalam Syari'at Islam Fitria Rukmana*. 1–13.
- Ginangjar, H., & Kurniawati, N. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 4(2), 133–140.
- Hafiz, M. (2019). *Ekonomi, Ekologi Dan Manajemen Dalam Menciptakan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam. Cbjis : Cross-Border Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 44–56. <https://doi.org/10.37567/Siln.V1i2.80>
- Haningsih, S. (2022). *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 4, 93–100. <https://doi.org/10.30595/Pssh.V4i.301>
- Husaini, H. (2021). *Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. Maret*, 4(1), 114–126.
- Kaharuddin. (2021). *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Kaliky, S. R. R. And M. F. (2022). *Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Sirah Nabi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 3(8.5.2017), 27–35. www.Aging-US.Com
- Khamim, N., Syamsi, M., & Abidin, A. A. (2022). *Nilai- Nilai Keislaman Dalam Pelestarian Budaya Lokal Pencak Macan Di Desa Lumpur Gresik. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 180–189.
- Krahmadie, P., Wardhani, N., & Rakhmawati, A. (2019). *The Cultural Heritage Of Bubak Kawah In Wedding Ceremony Of Surakarta*. 2–6. <https://doi.org/10.4108/Eai.21-12-2018.2282742>
- Kurniasih, S. D. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), 117–150.

<https://doi.org/10.24090/jpa.v19i1.2018.p117-150>

- Maulana, A. (2021). *Peran Penting Metode Takhrij Dalam Studi Kehujjahan Hadis*. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 233–246. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14406>
- Mentari Nurul Afifa. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Bubak Kawah Di Desa Kabekelan Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Jawa Sastra Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 06(02), 105–111.
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). *Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo*. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.36840/Alaufa.v2i1.274>
- Muslim, U., & Al Wshliyah, N. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022 Herlina Hanum Harahap 1* , *Bonanda Japatani Siregar 2*). 1, 114–119.
- Nafisah, N., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). *Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1–6. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.755>
- Nurdianzah, E. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga)*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184–198. https://www.researchgate.net/publication/338497992_Konsep_Motivasi_Perilaku_Dan_Pengalaman_Puncak_Spiritual_Manusia_Dalam_Psikologi_Islam
- Pratiknyo, A. (2009). *Istilah-Istilah Upacara Perkawinan Adat Jawa Bubak Kawah Dan Tumpak Punjen Di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo (Suatu Kajian Etnolinguistik)*.
- Prayogi, A. (2021). *Pendekatan Kualitatif Dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual*. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Priatna, T. (2020). *Pendidikan Islam*. 1–18.
- Radiansyah, R., Putra, A. B., Azizah, N., & Simanjuntak, S. K. (2023). *Manfaat Pendidikan Islam*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 338–347. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3237>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). *Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya*. *Jurnal Geuthè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rusmin B., M. (2017). *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*. *Inspiratif*

- Pendidikan*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.24252/Ip.V6i1.4390>
- Rusydi, I. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 75–83. <http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/IE>
- Ruyani, I., Hapzi Ali, & Kasful Anwar Us. (2022). *Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 530–540. <https://doi.org/10.38035/jmpis.V3i2.1116>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/AlAdad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/Al-Adad/article/view/1113>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Shaifudin, A. (2019). *Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih*. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.V1i2.170>
- Siti, R. (2021). *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)*. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Wahyuni, N. D. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Tepuk Tawar*. *Stain Natuna*, 1–9. <https://jurnal.stainatuna.ac.id/index.php/wacanaumat/article/download/9/9/22>
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wibisana, W. (2020). *Pernikahan Dalam Islam*. 86. 14(2), 86–114. https://www.academia.edu/download/57103423/05_Pernikahan_Dalam_Islam_-_Wahyu.pdf
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 1–15.
- Yusanto, Y. (2020). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *Journal Of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.V1i1.7764>
- Yusefa Helfy Prastika1, M. F. (2014). *Kesinambungan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Yusefa*. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 14, 125–140.
- Zuhri, S. (2019). *Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam*. *As Sibyan, Jurnal Kajian Kritis*



Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar, 2(1), 39–55.

